



# Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa

Zamiah, Jusrin Efendi Pohan, Yenita Br. Sembiring

Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

## \*Corresponding Author:

[mieamie.miahayo@gmail.com](mailto:mieamie.miahayo@gmail.com)

## Article History:

Received 2024-05-14

Revised 2024-08-18

Accepted 2024-09-02

## Keywords:

Project Based Learning, Learning Outcomes

## Kata Kunci:

Pembelajaran Berbasis Project, Hasil Belajar

## Abstract

*This study aims to evaluate the effectiveness of the Project-Based Learning (PjBL) model in improving short story writing skills among students at SMAS Pangeran Antasari. Writing, a complex cognitive skill that integrates various language competencies, is often perceived as challenging by students. Short stories, as a literary form, serve as a medium for students to express ideas and develop critical and creative thinking skills. However, traditional teaching methods have often failed to engage students effectively in writing tasks. To address this, PjBL was implemented, focusing on active student participation and project-based activities to enhance learning outcomes. A quasi-experimental design was employed, involving two classes: an experimental group using PjBL and a control group with conventional teaching methods. Pre-tests and post-tests were conducted to measure the students' writing skills before and after the intervention. The results showed that the experimental group exhibited a significant improvement in their writing skills compared to the control group. Statistical analysis confirmed that the differences in post-test scores between the two groups were statistically significant, indicating that PjBL positively impacted the students' writing abilities. The findings suggest that PjBL not only enhances average learning outcomes but also leads to more consistent and equitable student performance. Therefore, PjBL is recommended as an effective teaching model to improve writing skills, particularly in the context of short story writing, within secondary education.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI di SMAS Pangeran Antasari. Menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol dan eksperimen, penelitian ini melibatkan 60 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBL menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Data pre-test dan post-test memperlihatkan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen meningkat dari 69,17 menjadi 81,73, dengan variasi hasil yang lebih merata di antara siswa. Sebaliknya, meskipun kelas kontrol juga mengalami peningkatan, hasilnya kurang konsisten dan bervariasi. Uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, mendukung hipotesis bahwa PjBL lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa secara keseluruhan tetapi juga membuat hasil belajar lebih merata, menjadikannya pendekatan yang efektif untuk pembelajaran menulis teks cerita pendek.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran ini, empat keterampilan dasar yang menjadi fokus utama adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun semuanya saling terkait, keterampilan menulis sering kali dianggap paling sulit oleh siswa. Menulis memerlukan penguasaan keterampilan lainnya dan sering kali menjadi tantangan besar bagi siswa. Menurut Iskandar Wassid (2011), menulis termasuk keterampilan berbahasa yang paling sulit karena melibatkan proses berpikir yang kompleks, mulai dari merencanakan hingga menyusun ide secara terstruktur.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memberikan ruang untuk mengekspresikan diri dan memahami makna kehidupan melalui sastra. Salah satu bentuk ekspresi dalam sastra adalah cerpen. Cerpen, sebagai bentuk prosa, tidak hanya membantu siswa



mengekspresikan ide dan perasaan mereka, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam hal ini, keterampilan menulis cerpen sangat penting untuk dikembangkan di kalangan siswa.

Menulis cerpen, meskipun menarik, sering kali menjadi tugas yang menantang bagi siswa. Menurut Tarigan (2008), menulis adalah proses representasi dari berbagai bentuk ekspresi dalam bahasa. Proses ini membutuhkan kreativitas, pemahaman terhadap struktur cerita, dan kemampuan menggunakan bahasa secara efektif. Suyanto (2012) menambahkan bahwa cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang paling diminati oleh masyarakat, karena kemampuannya untuk menyampaikan pesan secara singkat dan padat. Oleh karena itu, kemampuan menulis cerpen perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam kurikulum Bahasa Indonesia, kegiatan menulis cerpen termasuk dalam Kompetensi Inti yang mencakup usaha untuk mencoba, mengolah, dan menyajikan informasi dalam berbagai bentuk. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan keterampilan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir analitis dan kreatif. Siswa diharapkan mampu menyusun teks yang menarik dan bermakna, baik berdasarkan hasil observasi maupun imajinasi mereka sendiri. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang masih kesulitan mengekspresikan ide atau cerita mereka dengan baik. Keterbatasan dalam penggunaan kosakata, struktur kalimat yang sederhana, dan kurangnya kreativitas dalam menggunakan gaya bahasa sering menjadi hambatan utama dalam menulis cerpen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis cerpen adalah metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran tradisional yang cenderung pasif tidak lagi relevan dengan tuntutan zaman yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Menurut Johnson dan Johnson (2019), model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam konteks ini, Project-Based Learning (PjBL) menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

PjBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada proyek atau kegiatan sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Thomas (2000), PjBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, problem-solving, dan kolaborasi melalui pengalaman belajar yang nyata. PjBL juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam menulis cerpen, PjBL dapat digunakan untuk mendorong kreativitas dan menggali potensi siswa dalam menciptakan karya tulis yang orisinal dan bermakna.

Penggunaan PjBL dalam pembelajaran menulis cerpen tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga membantu mereka memahami struktur cerita dan mengembangkan karakter dalam cerita dengan lebih baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bell (2010), siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis mereka dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa PjBL mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses penciptaan, mulai dari merencanakan hingga menyusun cerita secara utuh. Selain itu, PjBL juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab terhadap proyek yang mereka kerjakan.

Namun, meskipun PjBL memiliki banyak manfaat, penerapannya dalam pembelajaran menulis cerpen masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan model ini. Berdasarkan hasil survei terhadap guru di SMAS Pangeran Antasari, banyak guru masih cenderung menggunakan metode ceramah yang pasif, yang menyebabkan kurangnya semangat siswa dalam menulis cerpen. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Harris dan Katz (2018), yang menyatakan bahwa keberhasilan PjBL sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu diberikan pelatihan dan dukungan yang memadai agar dapat menerapkan PjBL dengan efektif. Selain itu, kolaborasi antara guru dan siswa juga perlu ditingkatkan untuk

memastikan bahwa setiap proyek yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat bagi pembelajaran siswa. Menurut Krajcik dan Blumenfeld (2006), kolaborasi yang baik antara guru dan siswa adalah kunci keberhasilan dalam PjBL, karena memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan bimbingan yang tepat selama proses pembelajaran.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan PjBL di SMAS Pangeran Antasari bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang belajar melalui PjBL menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis mereka dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga dapat membantu siswa memahami dan mengapresiasi karya sastra dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis cerpen di SMAS Pangeran Antasari memberikan hasil yang positif. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, PjBL dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran konvensional dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dalam bentuk non-equivalent control group design. Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yaitu: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di mana kedua kelas itu akan diberikan pretest, selanjutnya diberikan perlakuan. Kemudian, memberikan posttest juga sampai mendapatkan hasil. Pada akhir pembelajaran akan diberikan tes akhir pada kedua kelas, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dan control (Kristanto, 2018). Pola eksperimen tersebut dilaksanakan seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut (Sugiyono, 2019).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari, Jl. Veteran nomor 1060/19, 20116 Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, di Kelas XI IPAS, siswa kelas ini berjumlah 60 orang. Populasi penelitian ini seluruh kelas XI SMAS Pangeran Antasari tahun ajaran 2022/2023 dengan dua kelas dan 60 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas XI IPS-1 yang dijadikan kelas eksperimen yang memiliki jumlah siswa sebanyak 30 orang. Kelas IPS-2 juga digunakan sebagai kelas kontrol dengan 30 siswa.

Teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan berupa tes pemahaman cerita pendek yang dilaksanakan dua kali, yaitu pada pertemuan awal (pre-test) dan pada pertemuan terakhir (post-test). Tes ini berisi tujuh kriteria pernyataan. Observasi merupakan metode pengumpulan bahan informasi melalui pengamatan sistematis dan pencatatan terhadap fenomena yang diamati (Anas, 2015). Tujuan observasi adalah untuk mengetahui situasi proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI-IPS 1 dan XI-IPS 2 di Sekolah SMAS Pangeran Antasari. Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan memberikan pre-test dan post-test.

Setelah mendapatkan hasil pre-test dan post-test, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, ada tahap uji prasyarat analisis untuk menilai homogenitas varian. Penelitian ini menggunakan metode uji t. Uji normalitas, atau uji distribusi normal, dilakukan untuk mengukur apakah data yang dimiliki berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini akan dibahas secara rinci oleh peneliti dengan jenis penelitian eksperimen yang didasarkan pada data lapangan yang dikumpulkan di SMAS Pangeran Antasari terhadap IPS-1 sebagai kelas eksperimen dan IPS-2 sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol mendapat perlakuan standar menggunakan

model pembelajaran konvensional. yaitu model pembelajaran yang merujuk pada metode-metode pengajaran yang telah lama diterapkan dan umum digunakan dalam konteks pendidikan. Sementara kelas eksperimen menerima perlakuan baru, peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Peneliti ditahap awal melakukan pre-tes terhadap siswa dan setelah perlakuan peneliti juga melakukan post-tes terhadap kedua kelas yang hasilnya terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data hasil Tes keterampilan menulis teks cerita pendek pada Kelas Kontrol dan kelas kontrol

No.	Data	Mean	Nilai Terkecil	Nilai Terbesar	Standar Deviasi
1	Pre-test kelas kontrol	62,50	45	70	5,98
2	Post-test kelas kontrol	72,57	60	85	6,57
3	Pre-test kelas eksperimen	69,17	60	80	5,43
4	Post-test kelas eksperimen	81,73	70	90	5,08

Data pada Tabel 1 menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa di dua kelompok: kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum intervensi dilakukan, rata-rata nilai pre-test pada kelas kontrol adalah 62,50, dengan nilai terkecil 45 dan nilai terbesar 70. Standar deviasi yang mencapai 5,98 menunjukkan adanya variasi yang cukup moderat di antara hasil tes siswa dalam kelompok ini. Setelah intervensi, rata-rata nilai di kelas kontrol meningkat menjadi 72,57. Peningkatan ini juga disertai dengan naiknya nilai terkecil menjadi 60 dan nilai terbesar menjadi 85. Namun, standar deviasi yang juga meningkat menjadi 6,57 menunjukkan bahwa meskipun rata-rata nilai siswa meningkat, variasi dalam hasil mereka juga menjadi lebih besar, mengindikasikan perbedaan yang lebih nyata dalam pencapaian siswa di kelas kontrol setelah intervensi.

Sementara itu, kelas eksperimen menunjukkan hasil yang berbeda. Sebelum intervensi, rata-rata nilai pre-test di kelas eksperimen adalah 69,17, sedikit lebih tinggi daripada kelas kontrol. Nilai terkecil pada kelas ini adalah 60 dan nilai terbesar 80, dengan standar deviasi sebesar 5,43 yang menunjukkan variasi yang sedikit lebih rendah dan lebih merata di antara hasil tes siswa. Setelah intervensi eksperimental diterapkan, rata-rata nilai siswa meningkat signifikan menjadi 81,73. Peningkatan ini juga diikuti dengan naiknya nilai terkecil menjadi 70 dan nilai terbesar menjadi 90. Yang menarik, standar deviasi justru menurun menjadi 5,08, yang menunjukkan bahwa hasil tes di kelas eksperimen menjadi lebih konsisten di antara para siswa, dengan variasi yang lebih kecil dibandingkan kelas kontrol.

Secara keseluruhan, meskipun kedua kelompok menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis teks cerita pendek setelah intervensi, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dan lebih konsisten dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, membuat mereka lebih seragam dalam pencapaian hasil yang lebih tinggi.

Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek, maka dilakukan pengujian statistika secara inferensial dengan menggunakan independent sample t-test. Untuk melakukan pengujian tersebut, data terlebih dahulu diuji kenormalan dan homogenitasnya. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogrov-Smirnov satu sampel

		Kelas Eksperimen	Kelas Control
N		30	30
Normal Parameters <sup>b</sup>	Mean	68,93	62,08
	Std. Deviation	7,888	6,201
Most Ekstreme Differences	Absolute	,191	,215
	Positive	,191	,215
	Negative	-,136	-,202
Kolmogorov-Smirnov Z		,714	,744
Asymp.Sig.(2-tailed)		,688	,637

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov kelas eksperimen 0,688 lebih besar daripada 0,05 nilai signifikan kelas control  $t$  0,637 > 0,05 maka dapat dibuat kesimpulan data test peserta didik di kelas eksperimen dan kelas control distribusi normal.

Setelah data diketahui berdistribusi normal, maka dilanjutkan uji homogenitas. Homogenitas diuji untuk menunjukkan apakah kedua kelompok sampel data diperoleh dari populasi yang mempunyai varian yang sama. Hasil perhitungan homogenitas data dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas dengan Uji Test of Homogeneity of Variances

<i>Levene Statistic</i>	Df1	Df2	Sig
1,178	1	24	,029

Berdasarkan tabel 3, hasil dari uji varians homogenitas (Sig) adalah 0,289 diterima jika lebih besar dari 0,05 dan  $H_0$  diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi adalah homogen.

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka penggunaan Uji  $t$  sampel independen telah terpenuhi. Uji  $t$  ini digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan mean antara dua sampel independen. Hasil uji  $t$  disajikan di tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Samples T Test

		T-test for Equality of Means				
		t	df	sig. (2-tailed)	Mean Difference	Td. Error Difference
Hasil Belajar	Equal Variances assumed	2,429	24	,023	6,845	2,818
	Equal variances not Assumed	2,475	23,851	,021	6,845	2,766

Berdasarkan Tabel 4 nilai hitung yang diperoleh sebesar  $2,429 > 2,06390$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$ . Untuk pengujian nilai signifikannya dibagi 2 ( $0,023/2 = 0,0115$ ). Hal ini didasarkan pada uji hipotesis satu sisi (one sided Significance), sehingga nilai uji  $t$  independen memenuhi kriteria penolakan  $H_0$  berdasarkan P-value atau signifikansi (Sig.)  $0,0115 < 0,023$ . Maka Dalam materi menulis cerpen di kelas XI SMAS Pangeran Antasari, hasil belajar siswa dengan model PjBL lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa SMAS Pangeran Antasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil ini sejalan dengan berbagai literatur yang mengungkapkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.

Pada kelas kontrol, sebelum adanya perlakuan, nilai rata-rata pre-test adalah 62,50 dengan standar deviasi sebesar 5,98, yang menunjukkan variasi moderat dalam keterampilan menulis siswa. Setelah intervensi dengan model pembelajaran konvensional, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,57 dengan standar deviasi 6,57. Meskipun ada peningkatan, variasi nilai juga meningkat, yang menunjukkan adanya perbedaan yang lebih besar dalam hasil belajar siswa. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh pengulangan dan latihan yang menjadi karakteristik metode pembelajaran konvensional, namun variasi yang lebih besar menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan yang sama.

Sebaliknya, pada kelas eksperimen yang menggunakan PjBL, rata-rata nilai pre-test adalah 69,17 dengan standar deviasi 5,43, menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan awal yang lebih merata. Setelah intervensi, nilai rata-rata meningkat signifikan menjadi 81,73 dengan standar deviasi yang menurun menjadi 5,08. Penurunan standar deviasi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih konsisten dan merata.

setelah penerapan PjBL, yang menegaskan efektivitas model ini dalam memberikan dampak yang positif dan merata pada semua siswa.

Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan menulis, dan kreativitas siswa (Liu et al., 2020; Thomas, 2000). PjBL mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga siswa lebih termotivasi dan berpartisipasi penuh dalam pembelajaran (Bell, 2010; Baran & Maskan, 2021). Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa siswa dalam kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam keterampilan menulis teks cerita pendek dibandingkan dengan siswa dalam kelas kontrol.

Uji statistika inferensial yang dilakukan dengan menggunakan independent sample t-test juga mengonfirmasi bahwa perbedaan rata-rata nilai post-test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen signifikan secara statistik. Nilai t-hitung sebesar 2,429 dengan nilai signifikansi 0,023 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok bukan hanya kebetulan, tetapi merupakan efek dari perlakuan yang diterapkan. Penemuan ini didukung oleh penelitian McGrath dan MacEwan (2022) yang menemukan bahwa penerapan PjBL secara signifikan meningkatkan prestasi akademik siswa dalam berbagai disiplin ilmu dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan rata-rata hasil belajar, tetapi juga membuat hasil belajar lebih merata di antara siswa, yang sangat penting dalam konteks pendidikan inklusif. Temuan ini sejalan dengan literatur terkini yang mendukung penggunaan PjBL sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai konteks pendidikan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI di SMAS Pangeran Antasari. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam keterampilan menulis dibandingkan dengan mereka yang mengikuti pembelajaran melalui metode konvensional. PjBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga mendorong kreativitas, pemahaman terhadap struktur cerita, dan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan PjBL sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator, serta kesiapan guru dalam mengimplementasikan model ini. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan PjBL, seperti kurangnya dukungan dan pelatihan bagi guru, dapat diatasi dengan memberikan pelatihan yang memadai dan meningkatkan kolaborasi antara guru dan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baran, M., & Maskan, A. (2021). The Effectiveness of Project-Based Learning in Science Education: A Meta-Analysis. *Journal of Education and Learning*, 10(3), 137-146.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43.
- Harris, A., & Katz, L. (2018). Teacher Roles in Project-Based Learning: Strategies for Effective Implementation. *Journal of Educational Research and Practice*, 8(1), 12-23.
- Iskandar Wassid, I. (2011). *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal on Excellence in University Teaching*, 25(4), 1-26.

- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-Based Learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317-334). Cambridge University Press.
- Liu, S., Lan, Y., Chang, K., & Chan, T. (2020). Effects of Project-Based Learning on Students' Creativity and Critical Thinking: A Quasi-Experimental Study in a Middle School Context. *Thinking Skills and Creativity, 37*, 100700.
- McGrath, C., & MacEwan, S. (2022). Comparative Study of Project-Based Learning and Traditional Teaching Methods on Student Achievement. *Educational Research and Reviews, 17*(5), 151-159.
- Suyanto, A. (2012). Cerpen sebagai Bentuk Ekspresi dalam Sastra Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 3*(1), 45-52.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. *Autodesk Foundation*.